

**ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES ON BLOOD
CIRCULATION SYSTEM MATERIALS DURING THE DISTANCE LEARNING
PROCESS (PJJ) AT SMA N 1 BANDAR SEI KIJANG**

Tri Mailinda Yuspita Sari¹, Yuslim Fauziah², Darmawati³

E-mail : tri.malinda0912@student.unri.ac.id, yuslim.fauziah@lecture.unri.ac.id,

darmawati@lecture.unri.ac.id

Phone Number:+6285265223500

*Biology Education Study Program
Department of Mathematics and Natural Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Distance Learning (PJJ) is a form of learning that can be used as a solution during the COVID-19 pandemic. In the distance learning process (PJJ) students have learning difficulties. Therefore, this study aims to analyze students' learning difficulties and the factors that cause students' learning difficulties, one of which is the material of the circulatory system. This type of research is descriptive quantitative research using written test questions and questionnaires conducted at SMA N 1 Bandar Sei Kijang. The object of this research is the students of class XII MIPA, totaling 50 students. The results of this study indicate that the learning difficulties of class XII students of SMA N 1 Bandar Sei Kijang on the material of the circulatory system during the Distance Learning (PJJ) process in general are still quite difficult with an average percentage of 52,2% the criteria are quite difficult. While the factors that cause learning difficulties in general, the average percentage is 73,0%, the criteria are quite difficult. However, the factors that cause learning difficulties for students are more dominant in the family environment, namely 77,2% of difficult criteria and in the school environment of 82,5% of difficult criteria. This shows that the students of class XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang on the material of the circulatory system during the Distance Learning process (PJJ) still have many difficulties in learning..*

Key Words: *Circulatory System, Learning Difficulties, Distance Learning (PJJ)*

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH SELAMA PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI SMA N 1 BANDAR SEI KIJANG

Tri Mailinda Yuspita Sari¹, Yuslim Fauziah², Darmawati³
E-mail : tri.malinda0912@student.unri.ac.id, yuslim.fauziah@lecture.unri.ac.id,
darmawati@lecture.unri.ac.id
Nomor HP:+6285265223500

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi pada masa pandemi *COVID-19*. Dalam proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) peserta didik mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik salah satunya pada materi sistem peredaran darah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan soal tes tertulis dan angket yang dilakukan di SMA N 1 Bandar Sei Kijang. Objek penelitian ini peserta didik kelas XII MIPA yang berjumlah 50 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas XII SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara umum masih tergolong cukup sulit dengan presentase rata-rata 52,2% kriteria cukup sulit. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar secara umum presentase rata-rata 73,0% kriteria cukup sulit. Namun, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik lebih dominan terdapat pada lingkungan keluarga yaitu 77,2% kriteria sulit dan pada lingkungan sekolah yaitu 82,5% kriteria sulit. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci: Sistem Peredaran Darah, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Indonesia terkena wabah penyakit yaitu virus corona, virus yang akrab disebut *Corona Virus Diseased 2019* atau dikenal dengan *COVID-19*. Akibat kurva penyebaran virus corona yang semakin meningkat, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengarahkan bahwasannya seluruh satuan pendidikan dari tingkat terendah sampai ke tingkat tertinggi agar melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi *COVID-19*. Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu peserta didik lebih sulit memahami materi, penyajian presentasi yang kurang jelas dan tidak dapat berkonsentrasi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Faktor kesulitan belajar berdampak pada ketidakberhasilan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan belajar pada peserta didik (Zamzami, dkk, 2020:124).

SMA N 1 Bandar Sei Kijang merupakan sekolah yang selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Sekolah ini juga melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *COVID-19*, seluruh peserta didik diliburkan dan proses pembelajaran tatap muka ditiadakan. Fakta di lapangan yaitu SMA N 1 Bandar Sei Kijang menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan belajar dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga hasil belajar yang didapatkan masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di sekolah tersebut diketahui bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditandai dengan adanya nilai peserta didik yang belum memenuhi target pencapaian dan banyaknya peserta didik yang mengeluh kesulitan belajar tentang materi biologi yang dipelajari selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) salah satunya pada materi sistem peredaran darah. Hasil observasi peserta didik di kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Sei Kijang menunjukkan bahwa materi sistem peredaran darah merupakan materi yang sulit dipahami pada saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hal ini berdasarkan hasil dari angket pra-survei yaitu 46,2% dari 52 peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan dalam memahami organ-organ yang terdapat pada tubuh manusia dan bagaimana organ-organ dalam peredaran darah bekerja dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga peserta didik tidak mampu menjelaskan dan mengerti dengan baik mengenai sistem peredaran darah. Menurut Yanti (2020:23) menyatakan bahwa materi sistem peredaran darah merupakan organ peredaran darah yang terdiri dari jantung, komponen darah dan pembuluh darah yang berfungsi memberikan dan mengalirkan suplai oksigen dan nutrisi keseluruhan jaringan tubuh yang diperlukan dalam proses metabolisme tubuh.

Materi sistem peredaran darah yang terdapat pada KD 3.6. mengkaji tentang komponen darah, organ peredaran darah, mekanisme peredaran darah, gangguan dan penyakit yang terjadi pada sistem peredaran darah manusia. Salah satu tanda atau gejala peserta didik yang memiliki kesulitan belajar adalah rendahnya prestasi belajar dari peserta didik, dengan kata lain nilai yang dicapainya di bawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2022 di SMA N 1 Bandar Sei Kijang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*. Adapun sampel yaitu peserta didik kelas XII MIPA yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes tertulis dan angket yang sudah diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda soal. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif berupa presentase dari jawaban peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian kesulitan belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah kelas XII MIPA di SMA N 1 Bandar Sei Kijang ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA tentang materi sistem peredaran darah yang diberikan dalam waktu satu hari melalui soal tes tertulis dan angket.

Soal tes tertulis dalam penelitian ini sebanyak 25 soal tertulis yang terdiri dari 4 sub materi, yaitu: komponen darah, organ-organ peredaran darah, mekanisme peredaran darah, gangguan dan penyakit pada sistem peredaran darah. Soal tes tertulis diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Angket terdiri dari 15 pernyataan positif yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada peserta didik yang bukan menjadi subjek penelitian. Sumber data untuk uji coba yaitu peserta didik kelas XI MIPA berjumlah 30 peserta didik.

Uji Validitas & Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas tes tertulis dan angket dilakukan dengan menggunakan *SPSS*. Hasil pengujian validasi soal tes tertulis kesulitan belajar dan angket penyebab kesulitan belajar pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes Tertulis dan Angket
Kesulitan Belajar Peserta Didik

| Indeks Validitas | Uji Validitas | | | |
|------------------|---------------|----------------|-------------|----------------|
| | Tes Tertulis | | Angket | |
| | Jumlah Soal | Presentase (%) | Jumlah Soal | Presentase (%) |
| Valid | 25 | 100 | 15 | 100 |
| Invalid | - | 0 | - | - |
| Jumlah | 25 | 100 | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa 25 soal tes tertulis dinyatakan valid. Sedangkan angket terdapat 15 item pernyataan juga dinyatakan valid. Tes tertulis dan angket dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Sehingga pada penelitian ini, tes tertulis dan angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas pada tes tertulis dan angket yang dilakukan terhadap 30 peserta didik kelas XI MIPA dengan melihat besarnya koefisien *Cronbach's Alpha* yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Tes Tertulis dan Angket

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------|-------------------------|-------------------|
| Soal Tes Tertulis | 0,785 | 25 |
| Angket | 0,701 | 15 |

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian kesulitan belajar peserta didik selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada soal tes tertulis dan angket adalah reliabel, dapat dipercaya dan digunakan. Menurut Rita Marisyah (2014:64), menyatakan bahwa soal dan angket yang digunakan untuk tes harus diuji terlebih dahulu dan dilakukan analisis butir soal. Hasil ini untuk melihat kriteria validitas dan reliabilitas yang diinginkan sehingga baik digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Uji Tingkat Kesukaran Soal & Uji Daya Pembeda Soal

Hasil analisa uji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda untuk tiap butir soal pada soal tes tertulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

| Kriteria Tingkat Kesukaran Soal | Jumlah Soal | Presentase (%) |
|---------------------------------|-------------|----------------|
| Sukar | 2 | 8 |
| Sedang | 13 | 52 |
| Mudah | 10 | 40 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Hasil analisis pada tabel 3 dapat dilihat bahwa perbandingan tingkat kesukaran antara butir-butir soal adalah 2 soal sukar, 13 soal sedang dan 10 soal mudah. Dari hasil tersebut, kesulitan belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hasil yang diharapkan tidak terlalu tinggi. Komposisi butir soal awal adalah 6 soal mudah, 13 soal sedang dan 6 soal sukar, ternyata ada 10 soal yang tidak sesuai dengan proyeksi tingkat kesukaran, yakni butir soal nomor 1 yang semula diproyeksikan dalam kategori mudah, setelah di uji cobakan ternyata masuk di kategori sedang. Soal nomor 8,9,10,14 dan 17 semula diproyeksikan dalam kategori sedang ternyata termasuk dalam kategori mudah. Demikian dengan soal nomor 20,21,22 dan 23 semula diproyeksikan di kategori sukar ternyata termasuk kedalam kategori sedang. Sedangkan 15 soal yang lainnya sesuai dengan proyeksi semula.

Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

| Kriteria Daya Pembeda Soal | Jumlah Soal | Presentase (%) |
|-----------------------------------|--------------------|-----------------------|
| Rendah | 3 | 12 |
| Sedang | 12 | 48 |
| Tinggi | 8 | 32 |
| Sangat Tinggi | 2 | 8 |
| Sangat Rendah | - | 0 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa daya pembeda dari 25 soal yang dianalisis 3 soal rendah, 12 soal sedang, 8 soal tinggi, 2 soal sangat tinggi dan tidak ada soal dengan kriteria yang sangat rendah. Kriteria tinggi terdapat pada butir soal nomor 1,11,15,16,17,19,21 dan 22 merupakan butir-butir soal yang sukar bagi kelompok bawah tetapi sangat mudah untuk kelompok atas.

Pada tabel 4 untuk kriteria sangat tinggi terdapat pada butir soal nomor 24 dan 25 merupakan butir soal yang sukar untuk kelompok bawah, namun mudah untuk kelompok atas. Kriteria rendah dan sedang terdapat pada butir-butir soal selain yang disebutkan.

Tingkat kesukaran memiliki hubungan langsung dengan daya pembeda butir soal. Butir soal dengan nilai indeks kesukaran 1 (semua peserta menjawab benar) atau 0 (semua peserta menjawab salah), jika dihitung daya pembedanya akan menghasilkan nilai $D=0$, yang mempunyai arti bahwa butir-butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang rendah sekali, sehingga untuk butir-butir soal tersebut sebaiknya tidak dipakai lagi dalam ujian berikutnya (Bagiyono, 2017:9).

Hasil Penelitian & Pembahasan Tes Tertulis

Hasil analisa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Tertulis Peserta Didik Kelas XII MIPA

| Tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | Jumlah Peserta Didik | Presentase (%) |
|---|----------------------|----------------|
| Sangat Baik | - | 0 |
| Baik | 1 | 2 |
| Cukup | 15 | 30 |
| Kurang | 34 | 68 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 50 peserta didik yang dianalisis ternyata hanya 1 peserta didik yang mendapat tingkat baik. Sedangkan 15 peserta didik tingkat cukup dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Selain itu, terdapat 34 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini juga sejalan dengan hasil analisa tes tertulis yang menunjukkan secara umum rata-rata presentase hasil analisa kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA di SMA N 1 Bandar Sei Kijang adalah 52,2% dengan kriteria cukup sulit.

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengalami kesulitan belajar pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdapat pada sub materi komponen darah pada indikator fungsi darah dengan presentase 38% kriteria sulit, pada indikator bagian komponen sel darah merah dengan presentase 38% kriteria sulit, pada indikator transfusi darah dengan presentase 26% kriteria sulit. Selain sub materi komponen darah juga terdapat pada sub materi organ-organ peredaran darah yaitu pada indikator struktur organ peredaran darah dengan presentase 38% kriteria sulit, dan pada indikator struktur dan fungsi pembuluh darah dengan presentase 38% kriteria sulit.

Hasil analisa kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem peredaran darah secara umum diperoleh nilai presentase dan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisa kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang tentang sistem peredaran darah

| No | Sub Materi | Presentase (%) | Kriteria |
|----|--|----------------|--------------------|
| 1 | Komponen Darah | 54,4 | Cukup Sulit |
| 2 | Organ-Organ Peredaran Darah | 53,7 | Cukup Sulit |
| 3 | Mekanisme Sistem Peredaran Darah | 56 | Cukup Sulit |
| 4 | Gangguan dan Penyakit Sistem Peredaran Darah | 44,7 | Cukup Sulit |
| | Rata-rata | 52,2 | Cukup Sulit |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata presentase hasil analisa kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang adalah 52,2 % dengan kriteria cukup sulit. Hal ini menunjukkan bahwa

kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih banyak yang belum paham tentang materi tersebut.

Pada tabel 6 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada sub materi komponen darah berada pada kriteria cukup sulit yaitu 54,4% yang terdiri dari 11 pertanyaan. Pada sub bab materi organ-organ peredaran darah berada pada kriteria cukup sulit yaitu 53,7% yang terdiri dari 7 item pertanyaan. Pada sub materi mekanisme sistem peredaran darah berada pada kriteria cukup sulit yaitu 56% yang terdiri dari 4 item pertanyaan. Dan sub materi gangguan/penyakit sistem peredaran darah berada pada kriteria cukup sulit dengan presentase 44.7%.

Hasil Penelitian & Pembahasan Angket

Angket yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 15 butir pernyataan positif dengan skor 4,3,2, dan 1. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 7, yaitu:

Tabel 7. Hasil Analisa Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran Darah

| Aspek | Indikator | Presentase (%) | Kriteria |
|--------------------------|--|----------------|--------------------|
| 1. Diri Sendiri | Intelegensi | 69,7% | Cukup Sulit |
| | Minat | 63,5% | Cukup Sulit |
| | Motivasi | 72,5% | Cukup Sulit |
| | Bakat | 72,0% | Cukup Sulit |
| | Kesiapan | 69,0% | Cukup Sulit |
| Rata-Rata | | 69,4% | Cukup Sulit |
| 2. Lingkungan Keluarga | Keadaan Ekonomi | 81,5% | Sulit |
| | Suasana Rumah | 73,0% | Cukup Sulit |
| Rata-Rata | | 77,2% | Sulit |
| 3. Lingkungan Sekolah | Cara Mengajar Guru | 83,7% | Sulit |
| | Hubungan Antara Guru dan Peserta Didik | 82,5% | Sulit |
| | Kondisi Belajar | 89,0% | Sulit |
| | Sarana dan Prasarana | 73,5% | Cukup Sulit |
| | Rata-Rata | | 82,5% |
| 4. Lingkungan Masyarakat | Teman Bergaul | 63,0% | Cukup Sulit |
| Rata-Rata | | 63,0% | Cukup Sulit |
| Rata-Rata Total | | 73,0% | Cukup Sulit |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata hasil analisa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang adalah 73,0% dengan kriteria cukup sulit. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem

peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada tabel 7 diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi sistem peredaran darah yang berasal dari diri sendiri sebesar 69,4% dengan kriteria cukup sulit yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu intelegensi, minat, motivasi, bakat dan kesiapan. Pada proses pembelajaran peserta didik memerlukan motivasi atau dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA disebabkan oleh motivasi sebesar 72,5% dengan kriteria cukup sulit. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi peserta didik akan lebih terpacu dan giat dalam belajar. Menurut Zamzami, dkk, (2020:130) menyatakan bahwa kuat atau lemahnya motivasi seorang peserta didik turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Kesulitan belajar peserta didik oleh aspek lingkungan keluarga presentase rata-rata 77,2% kriteria sulit, pada aspek lingkungan sekolah presentase rata-rata 82,5% kriteria sulit dan pada aspek lingkungan masyarakat presentase rata-rata 63,0% kriteria cukup sulit. Namun, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik lebih dominan terdapat pada lingkungan keluarga pada indikator keadaan ekonomi yaitu 81,5% kriteria sulit. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan orang tua karena jika pendapatan orang tua bisa memenuhi kebutuhan belajar anak, maka pada saat belajar anak tentu tidak mengalami kesulitan lagi baik dari segi fasilitas maupun alat tulisnya. Keluarga yang kurang mampu akan terasa sulit untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam, dan tidak bisa memberikan sarana agar belajar terlaksana secara efisien dan efektif. Selain lingkungan keluarga, kesulitan belajar juga terdapat pada lingkungan sekolah yaitu pada indikator hubungan antara guru dan peserta didik sebesar 82,5% dengan kriteria sulit. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi guru dengan peserta didik selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang proses pembelajarannya dilakukan di rumah. Hal ini didukung oleh pendapat (Nur, 2015:125) bahwa pembelajaran dapat efektif dalam dunia pendidikan apabila komunikasi dan hubungan guru dengan peserta didik terjadi intensif. Pada pembelajaran terbentuk hubungan edukatif yang terjadi dalam bentuk pergantian pesan yaitu materi pembelajaran. Pada konteks komunikasi pembelajaran, posisi guru sebagai komunikator karena peran dan tugas guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan peserta didik sebagai komunikan atau peserta didik.

Kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA yang disebabkan oleh cara mengajar guru sebesar 83,7% dengan kriteria sulit. Hal ini karena untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas diperlukan metode mengajar dari guru yang bervariasi supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh, apalagi dengan proses pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini didukung oleh pendapat (Ristiyani, 2016:27) bahwa metode guru sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu cara mengajar yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi peserta didik dan kebutuhan pelajaran.

Kesulitan belajar peserta didik kelas XII MIPA yang disebabkan oleh kondisi belajar saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 89,0% dengan kriteria sulit. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kondisi belajar di rumah berbeda dengan kondisi belajar pada saat di sekolah. Proses pembelajaran di rumah mengakibatkan peserta didik tidak langsung dapat mengamati suatu objek pada materi sistem peredaran darah, seperti tidak dapat melihat bentuk-bentuk sel darah dengan menggunakan mikroskop, cek golongan

darah. Selain itu, kondisi lingkungan rumah juga mempengaruhi kondisi belajar peserta didik apakah tenang atau ribut, karena untuk belajar setiap peserta didik mempunyai caranya masing-masing.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kesulitan belajar peserta didik kelas XII SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem peredaran darah secara umum masih tergolong cukup sulit dengan presentase rata-rata 52,2%. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar secara umum presentase rata-rata 73,0% kriteria cukup sulit. Namun, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik lebih dominan terdapat pada lingkungan keluarga yaitu 77,2% kriteria sulit dan lingkungan sekolah yaitu 82,5% kriteria sulit. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII MIPA SMA N 1 Bandar Sei Kijang pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Rekomendasi

Peserta didik SMA N 1 Bandar Sei Kijang mengalami kesulitan belajar pada materi sistem peredaran darah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, peserta didik juga diharapkan giat belajar dalam kondisi apapun seperti pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diakibatkan oleh penyebaran *COVID-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiyono. 2017. "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1". *Jurnal Batan Widyanuklida*. Vol. 6, No. 11: 1-12.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nur Inah, E. 2015. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal ALTa'dib*. Vol. 8, No. 2: 150-167.
- Ristiyani. 2016. "Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Vol. 2, No. 1: 18-29.

- Rita Marisyah. 2014. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif INDEX CARD MATCH Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar”. Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.Pekanbaru.
- Yanti, Riska. 2020. “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi.
- Zamzami, Sakdiah, Nurbaiza. 2020. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1: 123-133.